

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait strategi sosialisasi yang dilakukan oleh The Arnawa Hotel Pangandaran, dapat disimpulkan bahwa tahap sosialisasi budaya organisasi dimulai dengan melakukan diskusi antara *General Manager* selaku pengelola atau penanggungjawab budaya organisasi ini dengan manajemen The Arnawa Hotel dalam menentukan dan merencanakan kegiatan apa saja yang dapat membantu proses sosialisasi budaya organisasi The Arnawa Hotel Pangandaran.

Tujuan yang ingin didapatkan oleh manajemen The Arnawa Hotel dalam program sosialisasi budaya organisasi ini adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di The Arnawa Hotel dengan melakukan pekerjaan yang sesuai pedoman kerja yang ada di budaya organisasi. Dan tujuan ini sudah dapat dilihat perubahannya sejak proses sosialisasi ini dilakukan, mulai dari kedisiplinan yang semakin meningkat yang dihasilkan dari kegiatan *role play* sehingga sudah mulai berkurang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan seperti membawa handphone saat bekerja dan berangkat atau pulang tidak tepat waktu.

Kegiatan-kegiatan sosialisasi budaya organisasi ini disesuaikan masing-masing dengan 5 poin budaya organisasi yang ada, sehingga setiap poin akan dilakukan kegiatan untuk mencapainya. Kegiatan-kegiatan

sosialisasi yang dipilih merupakan sebuah proses mengkomunikasikan nilai-nilai perusahaan yang diarahkan ke internal karyawan dimana strategi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Susanto yaitu strategi *In House Campaign*, yaitu karyawan sebagai sasarannya dan melibatkan peran orang-orang kunci seperti *top manager*, *core people (Head of Departement)* dan rekan kerja.

Selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai proses sosialisasi, penggunaan media komunikasi juga dilakukan demi tercapainya sosialisasi budaya organisasi The Arnawa Hotel Pangandaran mulai dari *paper based* media seperti buku panduan sampai dengan media elektronik seperti *Whatsapp Group*. Namun, media komunikasi *paper based* sendiri dirasa masih kurang karena tidak adanya poster-poster budaya organisasi yang dapat membantu karyawan untuk selalu mengingat dan mengetahui budaya organisasi The Arnawa Hotel Pangandaran.

Sedangkan untuk evaluasi program sosialisasi budaya organisasi, tidak ada evaluasi khusus yang dilakukan oleh manajemen The Arnawa Hotel karena hanya melakukan penilaian melalui *Focus Group Discussion (FGD)* antara *General Manager* dan *Head of Departement* dan juga *review* atau komentar dari para tamu. Seharusnya, evaluasi program sosialisasi budaya organisasi ini perlu dilakukan karena sebuah program harus mempunyai *review* ulang jika ada beberapa bagian yang kurang sesuai dan memperbaiki apa yang kurang dari program tersebut.

B. SARAN

Penelitian yang berjudul “Strategi Sosialisasi Budaya Organisasi The Arnawa Hotel Pangandaran” ini sudah diuraikan mulai dari tahap perencanaan, implementasi hingga kepada tahap evaluasi dari program tersebut. Bagi peneliti, penelitian ini menunjukkan bagaimana sebuah hotel menyampaikan budaya organisasi mereka sebagai pedoman bagi seluruh anggota organisasi dalam bekerja sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dalam memberikan pelayanan prima yang diinginkan dan dibutuhkan para tamu sebagai pengguna jasa.

Peneliti mengharapkan adanya penggunaan media poster tentang budaya organisasi yang ditempatkan di beberapa lokasi yang sering dikunjungi karyawan seperti di ruang karyawan maupun di *back office* sehingga para karyawan dapat selalu mengetahui dan mengingat budaya organisasi The Arnawa Hotel.

Peneliti juga mengharapkan adanya evaluasi khusus yang menjadi penilaian dari berjalannya program sosialisasi budaya organisasi tersebut, dimana saat ini evaluasi yang dilakukan hanya melalui FGD dan juga komentar dari para tamu sehingga hanya dapat menilai dari sisi *outcome* atau perubahan perilaku dan komentar yang ada. Menurut peneliti, penilaian tersebut tidak cukup untuk dapat mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kelebihan yang ada dari program sosialisasi budaya organisasi The Arnawa Hotel karena program ini tidak memiliki evaluasi khusus yang hanya berfokus untuk mengevaluasi program sosialisasi budaya organisasi.